

The Implementation of Adiwiyata Program to Improve Character of Students Concern in Maintaining the School Environment at SD Negeri 101768 Tembung Academic Year 2022/2023

Adinda Istiqomah¹, Faiza Arsila², Nanda Syakira Lubis³, Roudhotul Jannah Hasibuan⁴, Laurensia M. Perangin Angin^{5*}
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laurensia M. Perangin Angin
laurensiamasripa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Concern, Improving, Environment, Behavior, Adiwiyata

Received : 15, March

Revised : 21, April

Accepted: 26, May

©2023 Istiqomah, Arsila, Lubis, Hasibuan, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to increase students' concern for protecting the school environment at SD Negeri 101768 Tembung. Then, describe the formation of environmental care behavior and the obstacles experienced by schools and how to overcome them. This research is a classroom action research (CAR), namely planning, action, observation, reflection. The approach used is qualitative with descriptive method. The obstacles faced by the school in shaping students' environmental care behavior are student turnover every new school year, socio-economic conditions, educator concern. Solutions that can be done are, for example, socializing new programs to participants and students, monitoring and always reminding student behavior, involving teachers in workshops or seminars on environmental themes.

Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Siswa dalam Menjaga Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata di SD Negeri 101768 Tembung T.A 2022/2023

Adinda Istiqomah¹, Faiza Arsila², Nanda Syakira Lubis³, Roudhotul Jannah Hasibuan⁴, Laurensia M. Perangin Angin^{5*}

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laurensia M. Perangin Angin

laurensiamasripa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepedulian, Meningkatkan, Lingkungan, Perilaku, Adiwiyata

Received : 15, March

Revised : 21, April

Accepted: 26, May

©2023 Istiqomah, Arsila, Lubis, Hasibuan, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kepedulian Siswa Menjaga Lingkungan Sekolah di SD Negeri 101768 Tembung. Lalu, mendeskripsikan pembentukan perilaku peduli lingkungan dan hambatan yang dialami sekolah serta cara mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan Perencanaan, Aksi, Observasi, Refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa yaitu pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, keadaan sosial ekonomi, kepedulian pendidik. Solusi yang dapat dilakukan yaitu seperti, melakukan sosialisasi program baru terhadap peserta maupun siswa, mengawasi dan selalu mengingatkan perilaku siswa, mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar bertema lingkungan.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa.

Guru mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakankerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. "Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran" (Kelas & Sd, 2019). Penelitian ini terkait implementasi Adiwiyata di sekolah juga telah banyak dilakukan berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Penelitian Deswari & Supardan, (2016) menunjukkan upaya peningkatan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui budaya sekolah dan program Adiwiyata.

Penelitian lain oleh Habibi (2019) menunjukkan implementasi program adiwiyata di sekolah dasar dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui dua prinsip dasar, yaitu prinsip partisipatif, dan prinsip berkelanjutan. Selain itu, penelitian dari Rotari (2017) "Menyatakan bahwa program Adiwiyata dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Program Adiwiyata dapat mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka". Salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah Adiwiyata, dan menemukan permasalahan seperti tidak adanya sanksi atau hukuman terhadap warga sekolah atau peserta didik yang melanggar peraturan. Masih banyak ditemui siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan adanya kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa dan kendala yang dialami guru untuk membentui karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan adiwiyata SD telah diterapkan dengan baik. Seperti contoh sekolah telah mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang menunjang program adiwiyata. hal ini memberikan pemahaman kepada seluruh stake holder sekolah adiwiyata.

Peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh kegiatan di dalam kelas ialah menyelipkan pembelajaran lingkungan hidup kedalam mata pelajaran walapun dari walikota sendiri tidak ada SK mengenai lingkungan hidup. Implikasi penelitian ini diharapkan guru memiliki RPP sebagai pedoman dalam mengerjakan pendidikan lingkungan hidup atau sikap peduli lingkungan kepada peserta didik. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia (Citra Ningrum et al., 2019; Prasanti & Fitrianti, 2018). Beberapa temuan menyatakan dalam membentuk karakter siswa, seorang guru harus berkarakter yang kuat dan berkepribadian yang mantap sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya (Pitaloka et al., 2021; Ramdan & Fauziah, 2019).

Guru tidak boleh hanya memberi contoh, tetapi harus mampu menjadi contoh atau teladan bagi siswanya. Seorang guru, terutama guru kelas memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa SD. Oleh karna itu, sebagai sorang guru harus berkarakter yang kuat dan berkepribadian yang mantap sehingga menjadi teladan bagi siswanya. Guru tidak boleh hanya memberi contoh, tetapi harus mampu menjadi contoh atau teladan bagi siswanya untuk membiasakan karakter yang akan dibentuk. Melalui peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, diharapkan agar siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya (Ramdan & Fauziah, 2019).

Jadi dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap guru, lembaga pendidikan atau sekolah harus menereapkan budaya sekolah dalam Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh stakeholder di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Peran guru memiliki peran penting dalam mengenalkan nilai karakter yang ditanaman kepada anak (Pitaloka et al., 2021). Peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain (Palunga & Marzuki, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peran guru dalam perkembangan karakter siswa. Pada penelitian ini di fokuskan pada peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Peran guru dalam hal ini adalah guru sebagai pengelolah dan pengarah pembelajaran. Upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN 101768 Tembung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Rahmat (2009:2) pendekatan kualitatif yaitu "penelitian yang tidak melakukan perhitungan, tetapi menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (deskriptif). Untuk mendapatkan kesimpulan "Penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui sekolah Adiwiyata. Subjek penelitian ini terdiri dari

kepala sekolah dan 2 guru kelas V. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, peneliti merencanakan penelitian pada bulan Agustus 2021 dan September 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles & Huberman yang berlangsung secara terus menerus dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Penerapan program Adiwiyata terdiri dari sub indikator yaitu: misi, misi dan tujuan sekolah SDN 101768 Tembung, mengamati perencanaan program adiwiyata dalam pembelajaran, mengamati adanya keterlibatan komite sekolah dan masyarakat sekitar, dan mengamati ada tidaknya sarana yang mendukung program adiwiyata. Pada peran guru serta kendala dan solusi dalam program Adiwiyata sebagai penumbuh sikap peduli lingkungan, adapun sub indikatornya yaitu: mengamati peran guru dalam pembelajaran, mengamati peran guru di luar pembelajaran, mengamati kendala pada program adiwiyata, mengamati adanya kendala penyerapan informasi pembelajaran adiwiyata oleh siswa, Mengamati kendala penerapan adiwiyata, mengamati solusi program pembelajaran dan penerapan program adiwiyata. Sedangkan pada program Adiwiyata menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, yaitu: mengamati cara siswa berkomunikasi hasil inovasi pembelajaran, mengamati pelaksanaan kegiatan memungut sampah setiap hari, mengamati pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas, dan mengamati pemanfaatan prasarana lingkungan di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984, h.252) "Belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula". Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Ciri-Ciri Belajar

Menurut Gagne (Whandi, 2009) terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian sebagai berikut: 1) Proses Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari

adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. 2) Perubahan Perilaku Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap. 3) Pengalaman Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Nurjhani dan Widodo sebagaimana yang dikutip oleh Landriany (2014) “Menyatakan pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan”. Lebih lanjut Musthofa dkk (2016) “Menyatakan pendidikan lingkungan memiliki definisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan”. Pendidikan lingkungan akan lebih bermakna apabila di sekitar lingkungan pembelajar dekat dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu lingkungan yang seharusnya dijaga kelestarian dan keberlangsungannya. Pendidikan lingkungan seharusnya berdasarkan pada pengalaman langsung dengan alam sekitar sehingga nantinya diharapkan bahwa pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang ada di sekitar. Oleh karena itu, pembelajar atau siswa diharapkan dapat hidup langsung dan berinteraksi langsung dengan lingkungan, menjaga dan turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan. upaya yang diperlukan untuk mencapai level tersebut, maka pengenalan pendidikan lingkungan secara langsung, dengan mengajak pembelajar turut memberi peran aktif menjaga lingkungan dimulai dari usia dini menjadi sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan

Kemendiknas menyebutkan indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan yaitu: 1) Dapat membuang sampah sendiri, 2) Dapat menyiram tanaman, 3) Dapat membantu merawat tanaman, 4) Dapat merawat hewan peliharaan. Menurut Pupuh (2013, h.29) ada beberapa indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan, diantaranya: (1) Memelihara lingkungan kelas, (2) Tersedianya tempat pembuangan sampah didalam kelas, (3) Terjaganya lingkungan sekitar dari kerusakan yang diperbuat oleh siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai

upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 101768 Tembung yaitu di kelas VI B yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Adapun jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Agustus, September, Oktober 2023 pada semester 1, tahun ajaran 2022/2023 dengan mata pelajaran Seni Budaya.

HASIL PENELITIAN

Rendahnya kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan menjadi akar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini. Menurut Nurjhani dan Widodo sebagai yang dikutip oleh Landriany (2014) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Lebih lanjut Musthofa, dkk (2016) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan didefenisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan. Dengan kata lain, pada tingkatan pendidikan yang rendah (sekolah dasar) seorang siswa sudah harus memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini akan memberi banyak kebermanfaatan bagi siswa di masa yang akan datang nantinya.

Pendidikan lingkungan akan lebih bermakna apabila di sekitar lingkungan pembelajar secara langsung dekat dengan kondisi yang sebenarnya yaitu lingkungan yang seharusnya ntuk dijaga kelestarian dan keberlangsungannya. Dalam hal ini, tiap siswa diharapkan dapat hidup dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan melalui sikap atau tindakan yang turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan tersebut. Untuk mencapai level tersebut, maka para siswa perlu adanya pengenalan pendidikan secara langsung dengan pendidik (guru) yang turut memberi pengajaran terkait tanggung jawab dan peran siswa dalam menjaga lingkungan.

Guru sebagai role model menjadi contoh bagi para siswa dalam bertindak dan berperilaku di sekolah. Maka dari itu, dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, juga harus dimulai dari seorang guru. Terdapat banyak hal atau kegiatan yang dikategorikan sebagai perwujudan dari sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, meminimalisir penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar secara perlahan sebagai wujud perilaku peduli lingkungan. Salah satu upaya dalam meningkatkan karakter kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan sekolah yaitu dengan melalui Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan suatu program bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan ini dapat dilihat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata.

Program ini memiliki cakupan empat aspek dalam pelaksanaannya. Empat aspek inilah yang akan dikaji terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Empat aspek tersebut meliputi: aspek kebijakan berwawasan lingkungan; aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; aspek kegiatan berbasis partisipatif; dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keempat aspek tersebut memiliki peran dalam mengkondisikan lingkungan sekolah dengan dapat membiasakan perilaku peduli lingkungan sekolah bagi siswa dan juga warga sekolah lainnya. Kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan sehingga dalam diri nantinya akan tertanam kebiasaan untuk menjaga, meraat, dan melestarikan lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian difokuskan mengkaji karakter kepedulian siswa sekolah dasar terkhusus di kelas VI dalam menjaga lingkungan sekolah. Penelitian ini akan dilakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Di mana satu siklus terdiri atas empat langkah atau tahapan yakni:

1. **Perencanaan (*Planning*)** merupakan tahapan awal yang dilaksanakan dalam melakukan perencanaan tindakan. Tahapan ini meliputi serangkaian kegiatan guru dalam mempersiapkan segala sesuatu sebagai penunjang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, seperti silabus, materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan juga instrumen pembelajaran yang digunakan. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, maka guru perlu mempersiapkan hal-hal diawal agar konsep penelitian lebih terarah dan sistematis untuk mengetahui apa-apa saja yang akan dikerjakan.
2. **Aksi atau Tindakan (*Acting*)**, di mana pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan harus sesuai dengan penelitian terkait peningkatan karakter kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tahapan ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan sebelumnya yang telah disusun. Adapun tahap-tahapannya meliputi rangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang seperti biasa diterapkan oleh guru, seperti yakni:
 - a. Guru mengingatkan siswa untuk belajar dalam kelompok,
 - b. Menjelaskan sistematika pembelajaran diikuti dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan,
 - c. Menentukan subjek pembelajaran yang hendak dipelajari,
 - d. Melakukan sesi diskusi materi yang dilakukan oleh siswa dan guru,
 - e. Guru mengajak siswa dan melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melihat kondisi langsung terkait keadaan di lingkungan sekolah. Ini akan menjadikan siswa lebih mengenal lingkungan.
 - f. Guru memberikan contoh dan arahan untuk merangsang siswa dalam berkreasi dengan bahan bekas yang sudah dipersiapkan secara berkelompok.
 - g. Siswa dipersilahkan berkreasi dan hasil kreasi akan dipajang.
 - h. Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran dan berdoa bersama.
3. **Observasi (*Observing*)**, merupakan tahapan yang melibatkan rekan tim sebagai observer. Observasi yang dilakukan harus berlandaskan pada lima dasar yakni harus ada perencanaan bersama antara peneliti dan

observer, penetapan fokus observasi secara bersama-sama, membentuk kriteria observasi secara bersama-sama, observer harus memiliki pengalaman menjadi pengamat, perlu ada umpan balik dari hasil observasi. Tahapan observasi ini dapat dikatakan juga tahap penilaian terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan memiliki indikator yang telah ditentukan secara bersama-sama.

4. **Refleksi (*Reflecting*)** merupakan tahapan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa revisi atau rencana lainnya. Dalam hal ini, melalui tahap observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka kegiatan tersebut dicatat dan dianalisis untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menentukan kegiatan siklus lanjutan yang akan dilaksanakan berikutnya, sehingga pada siklus pertama yang terlaksana digunakan sebagai tolak ukur untuk peningkatan pelaksanaan siklus berikutnya.

Adapun rencana pelaksanaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan observasi pada lingkungan sekolah tempat penelitian sebagai langkah awal, yang di mana observasi ini terdapat dua hal yang menjadi objek pengamatan yaitu aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Melaksanakan penelitian dengan menerapkan dua siklus yang menjadi bagian dari Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kurun waktu yang telah ditentukan dan tahapan yang telah dirancang. Pelaksanaan penelitian ini juga ditujukan untuk mendapatkan data, sehingga pengumpulan data yang digunakan selain pelaksanaan tindakan kelas namun juga melakukan penyebaran angket yang dapat diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana tindakan pengaplikasian karakter peduli lingkungan.
3. Melakukan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan mengolah data yang telah didapatkan sehingga akan mendapat hasil.

Dengan hasil penelitian yang nantinya akan di dapat melalui penelitian yang dilakukan, maka hasil tersebut diharapkan menjadi indikator untuk dapat melakukan gerakan perubahan terhadap peningkatan karakter kepedulian bagi peserta didik di sekolah dasar. Uji tes dan juga penerapan siklus menjadi sebuah proses dalam menciptakan perubahan pada karakter kepedulian peserta didik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan program Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas VI B SDN 101768 Tembung, yaitu melakukan pengolahan kembali bahan atau barang bekas untuk dijadikan bahan yang dapat digunakan kembali.

2. Indikator keberhasilan dalam upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan berupa bentuk pengamalan siswa dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekolah dan pengisian angket untuk menguatkan kembali karate peserta didik.
3. Pelaksanaan program Adiwiyata ini diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan mengajak siswa terjun langsung membentuk karyanya sehingga menstimulus siswa untuk menyayangi dan menjaga lingkungannya.
4. Melalui program ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi setiap kelas yang membutuhkan peningkatan karakter peduli lingkungan agar memberdayakan program Adiwiyata tersebut.
5. Pelaksanaan program Adiwiyata ini juga dapat dijadikan sarana pengembangan diri bagi siswa yang memiliki bakat dan kreatif dibidang seni ataupun lingkungan, sehingga program ini dapat bermanfaat bagi semua siswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik “Meningkatkan Karakter Kepedulian Siswa dalam Menjaga Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata” dengan subjek penelitian yang berbeda. Sehingga pembaca mendapatkan informasi lebih lanjut jika penelitian ini dilakukan dengan subjek dan partisipan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara Peneliti dan Pihak sekolah serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan Obserasi ini.
2. Dosen, guru pamong dan seluruh civitas.
3. Guru dan Staf SDN 101768 Medan yang membantu dalam kelancaran Obeservasi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu melancarkan berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M.D.F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125-132.
- Dr. Rahmat Hidayat, MA, Dr. Abdillah, S.Ag., M.Pd, 2019, *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57 <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>.
- Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>